

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Memasuki abad ke-21, sistem pendidikan nasional menghadapi tantangan yang sangat kompleks dalam menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang mampu bersaing di era global. Dalam peningkatan mutu pendidikan, idealnya menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Seperti yang dikemukakan Komisi tentang Pendidikan Abad ke-21 (*Commission on Education for the "21" Century*), merekomendasikan empat strategi dalam menyukseskan pendidikan: pertama, *learning to learn*, yaitu memuat bagaimana pelajar mampu menggali informasi yang ada disekitarnya dari ledakan informasi itu sendiri. Kedua, *learning to be*, yaitu pelajar diharapkan mampu untuk mengenali dirinya sendiri, serta mampu beradaptasi dengan lingkungannya. Ketiga, *learning to do*, yaitu tindakan atau aksi untuk memunculkan ide yang berkaitan dengan saintek. Keempat, *learning to gether*, yaitu memuat bagaimana kita hidup dalam masyarakat yang saling bergantung antara yang satu dengan yang lain, sehingga mampu bersaing secara sehat dan bekerja sama serta mampu untuk menghargai orang lain. (Al-Thabany, 2014, hlm. 6).

Tidak hanya itu, diperlukan juga pengembangan kemampuan literasi yang sejalan dengan pendidikan anak abad-21. Menurut Sulzby Literasi merupakan kemampuan berbahasa seseorang (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) untuk berkomunikasi dengan cara berbeda sesuai dengan tujuannya.

Di Indonesia, telah di berlakukan berbagai macam upaya untuk peningkatan kualitas pendidikan guna menyesuaikan dengan perkembangan

zaman terutama pada abad ke-21 ini. Menurut Al-Thabany (2014, hlm. 10) perubahan terletak pada diberlakukannya kurikulum 2013 yang lebih menekankan pada aspek sikap, keterampilan dan pengetahuan. Dalam Kurikulum 2013 menitikberatkan pada pendekatan *scientific education*, yaitu bahwa siswa harus mampu mengkomunikasikan dari apa yang mereka lihat dan peroleh. Dalam komunikasi ini juga diperlukan kemampuan verbal dan sikap perilaku yang sopan dan santun. Disinilah sebenarnya nilai-nilai karakter siswa diharapkan terbangun.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap manusia untuk perkembangan hidup manusia. Dalam konteks pendidikan dikemukakan bahwa kepribadian anak tidak akan tumbuh dengan baik apabila tidak didukung dengan sebuah proses pembelajaran yang baik pula. Sehingga dari awal dilahirkan, manusia harus memulai pendidikan dengan proses pembelajaran yang baik agar mampu membentuk kepribadian yang baik, bertanggung jawab, serta berbudi pekerti.

Seperti diketahui pada umumnya, bahwa salah satu pendidikan yang dijalani yaitu pendidikan formal (sekolah). Pendidikan formal di Indonesia dimulai dari jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD) sampai dengan perguruan tinggi. Salah satu pendidikan formal yaitu Sekolah Dasar (SD) biasanya belajar mengenai berbagai macam ilmu pengetahuan salah satunya ilmu pengetahuan sosial.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang dipelajari dari tingkat sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. IPS mempelajari tentang kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografis, ekonomi, sosiologi, antropologi, tata negara dan sejarah (Depdiknas dalam KTSP 2006). Pelajaran IPS yang diajarkan di SD terdiri dari dua bahan kajian, yaitu pengetahuan sosial yang mencakup ranah ilmu bumi, ekonomi,

**PGSD UPI Kampus Serang**

**RIDA MAULANI, 2017**

**PENERAPAN STRATEGI BELAJAR PREVIEW, QUESTION, READ, REFLECT, RECITE, REVIEW (PQ4R) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS MATERI PERJUANGAN MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN**

lingkungan sosial, dan pemerintahan. Bahan kajian sejarah meliputi ranah perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lampau hingga masa kini.

Dalam pendidikan di sekolah formal tidak lepas dari peran seorang guru. Guru merupakan orang yang terlibat langsung dalam proses belajar sehingga guru perlu untuk menciptakan suasana belajar yang sesuai dengan siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan hasil belajar dan keaktifan siswa yaitu dengan menggunakan berbagai metode atau strategi terutama pada pembelajaran yang terdapat banyak bahan bacaannya. Guru juga perlu menyadari bahwa metode atau strategi dalam pembelajaran dapat dikatakan sebagai salah satu komponen yang turut berperan dalam keberhasilan belajar mengajar.

Masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) yakni masih rendahnya daya serap siswa yang terlihat dari rata-rata hasil belajar siswa yang masih memprihatinkan. Misalnya, pada proses pembelajaran IPS di SD tentunya tidak selalu berjalan dengan mudah. Terdapat berbagai kendala yang terjadi di kelas terkait dengan proses pembelajaran IPS terutama pada materi yang berkaitan dengan sejarah. Pada saat peneliti melakukan observasi di kelas V SDN Gedeg pelajaran IPS materi perjuangan memproklamasikan kemerdekaan, guru terlihat sedang memaparkan materi dengan menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dan siswa hanya mendengarkan (*teacher center*). Terlihat kejenuhan dan kebosanan dari ekspresi siswa. Sedangkan berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada siswa, dapat disimpulkan bahwa menurut siswa pembelajaran IPS bukan merupakan pelajaran yang sulit hanya saja banyak materi yang terdapat pada pelajaran IPS terbilang banyak terutama pada materi sejarah yang berkaitan dengan nama-nama tokoh, tahun-tahun peristiwa penting dll, sehingga membuat siswa merasa kesulitan untuk mengingatnya dan mereka menganggap bahwa pembelajaran IPS tidak menyenangkan. Proses belajar

**PGSD UPI Kampus Serang**

**RIDA MAULANI, 2017**

**PENERAPAN STRATEGI BELAJAR PREVIEW, QUESTION, READ, REFLECT, RECITE, REVIEW (PQ4R) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS MATERI PERJUANGAN MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN**

mengajar yang pasif dalam menerima materi pembelajaran yang berdampak pada hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa sebagai timbal balik dari proses belajar yang sudah dilakukan. Menurut Susanto (2013, hlm. 5) hasil belajar, yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Ketika proses belajar berjalan kurang sesuai maka berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah. Rata-rata nilai pra siklus siswa kelas V di SDN Gedeg hanya 45,45 dan tidak memenuhi KKM yaitu 60.

Terjadi kesenjangan antara pendidikan yang ideal dengan kenyataan dalam proses belajar mengajar terutama berkaitan dengan siswa. Untuk itu diperlukan suatu strategi belajar yang bisa mewujudkan pendidikan ideal dalam pembelajaran IPS. Strategi belajar merupakan suatu rencana atau siasat yang dipersiapkan untuk mencapai tujuan dalam belajar. Kurangnya minat siswa dalam membaca materi pelajaran IPS juga menjadi salah satu penghambat dalam proses pembelajaran, padahal tidak bisa dipungkiri bahwa membaca merupakan hal yang penting untuk menambah wawasan pengetahuan.

Penulis merasa bahwa diperlukan suatu strategi belajar yang sesuai dengan pendidikan anak abad-21 dan bisa membantu mereka membaca materi yang banyak bahan bacaannya seperti pembelajaran IPS terutama yang berkaitan dengan materi sejarah. Salah satu strategi belajar yang dipandang aktif untuk membantu siswa dalam mengingat materi pembelajaran yaitu strategi belajar PQ4R. Menurut Trianto (2007 hlm. 146), Strategi PQ4R merupakan salah satu bagian dari strategi elaborasi (proses penambahan perincian sehingga informasi baru akan menjadi lebih bermakna). Strategi PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) dicetuskan oleh Thomas dan Robinson tahun 1972. Strategi ini didasarkan pada strategi PQRST (*Preview, Question, Read, State and Test*) dari Thomas F. Staton dan

**PGSD UPI Kampus Serang**

**RIDA MAULANI, 2017**

**PENERAPAN STRATEGI BELAJAR PREVIEW, QUESTION, READ, REFLECT, RECITE, REVIEW (PQ4R)  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS MATERI PERJUANGAN  
MEMPERTAHAKAN KEMERDEKAAN**

strategi SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, and Review*) dari Francis Robinson. Strategi PQ4R dirasa sesuai untuk pendidikan anak Abad-21, bisa dilihat dari tahapan-tahapan dalam strategi ini siswa tidak hanya membaca tapi juga mengkonstruksi sendiri pengetahuannya. Pada tahap *preview* siswa terlebih dahulu mencari ide pokok bacaan, *Question* siswa mencoba menggali informasi dengan membuat pertanyaan-pertanyaan dari materi bacaan yang kemudian berlanjut kepada tahap *read* siswa membaca aktif sambil mencari jawaban dari pertanyaan yang mereka ajukan. Strategi ini juga sesuai dengan pendekatan *saintific education* yaitu siswa mampu mengkomunikasikan dilihat pada tahap *reflect* siswa mengkomunikasikan apa yang didapatkan kepada teman-temannya. Pembelajaran juga lebih bermakna karena pada tahap *reflect* mereka membuat intisari atau rangkuman dari apa yang mereka peroleh sendiri dan *me-review* kembali catatan mereka.

Dalam rangka pencapaian tujuan dalam pembelajaran IPS di SD dan mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada, peneliti merasa perlu untuk menerapkan strategi belajar PQ4R untuk membantu proses pembelajaran agar siswa lebih aktif dan membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti berkeinginan melakukan suatu perbaikan dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul : “Penerapan strategi belajar *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS Materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan (Penelitian Tindakan Kelas di kelas V SDN Gedeg Kecamatan Taktakan Kota Serang Tahun Ajaran 2016/2017)“.

## **B. Rumusan Masalah**

**PGSD UPI Kampus Serang**

**RIDA MAULANI, 2017**

**PENERAPAN STRATEGI BELAJAR *PREVIEW, QUESTION, READ, REFLECT, RECITE, REVIEW* (PQ4R) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS MATERI PERJUANGAN MEMPERTAHAKAN KEMERDEKAAN**

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti dapat merumuskan beberapa masalah, yaitu;

1. Apakah penerapan strategi belajar PQ4R dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan di kelas V SD Negeri Gedeg Tahun Ajaran 2016/2017?
2. Apakah penerapan strategi belajar PQ4R dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan di kelas V SD Negeri Gedeg Tahun Ajaran 2016/2017?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk membantu siswa kelas V SDN Gedeg dalam memahami pembelajaran IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan. Secara khusus tujuan yang ingin di capai dari penelitian ini, yaitu untuk:

1. Meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran IPS materi Perjuangan mempertahankan kemerdekaan kelas V SDN Gedeg menggunakan strategi belajar PQ4R.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS materi Perjuangan mempertahankan kemerdekaan di kelas V SDN Gedeg dengan menggunakan strategi belajar PQ4R.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat yang diharapkan, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam perkembangan dunia pendidikan.

**PGSD UPI Kampus Serang**

**RIDA MAULANI, 2017**

*PENERAPAN STRATEGI BELAJAR PREVIEW, QUESTION, READ, REFLECT, RECITE, REVIEW (PQ4R) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS MATERI PERJUANGAN MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN*

b. Memberi informasi tentang strategi PQ4R untuk membantu dalam pelajaran IPS.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi siswa

- 1) Dengan strategi belajar PQ4R di kelas V SDN Gedeg, siswa lebih mudah memahami pelajaran IPS tentang perjuangan mempertahankan kemerdekaan.
- 2) Dengan strategi belajar PQ4R dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDNGedeg, sehingga siswa lebih aktif dalam pelajaran IPS dan hasil belajar lebih meningkat.

### b. Bagi guru

Sebagai acuan untuk menyusun rencana dan melaksanakan pembelajaran menggunakan strategi belajar yang sesuai misalnya penerapan strategi belajar PQ4R untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS tentang perjuangan mempertahankan kemerdekaan di kelas V.

### c. Bagi peneliti

- 1) Bisa menerapkan ilmu yang di dapat pada program studi pendidikan guru sekolah dasar universitas pendidikan Indonesia.
- 2) Memberikan referensi untuk penelitian yang berkaitan dengan strategi belajar PQ4R.

**PGSD UPI Kampus Serang**

**RIDA MAULANI, 2017**

*PENERAPAN STRATEGI BELAJAR PREVIEW, QUESTION, READ, REFLECT, RECITE, REVIEW (PQ4R) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS MATERI PERJUANGAN MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN*